

	News Title : Mendag: Literasi Perdagangan Berjangka Komoditi Penting Dipahami	
	Media Name : rri.co.id	Journalist : Magdalena Krisnawati
	Publish Date : 07 March 2023	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 0
	Resources : Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti), Zulkifli Hasan (Menteri Perdagangan)	Ads Value : 0
	Section/Rubrication : Berita	Topic : Perdagangan Berjangka Komoditi

Mendag: Literasi Perdagangan Berjangka Komoditi Penting Dipahami

Oleh: Magdalena Krisnawati, A.Md - Editor: Syahrizal Budi Putranto - 07 Mar 2023 - 18:26
 Pusat Pemberitaan



Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan (Foto: RRI/Magdalena)

KBRN, Jakarta: Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan menyatakan dukungannya kepada 'Bulan Literasi Perdagangan Berjangka Komoditi' yang berlangsung sepanjang Maret 2023. Kegiatan yang digelar oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) itu mengedepankan tema "Perlindungan Nasabah Perdagangan Berjangka Komoditi".

"Literasi itu penting, jangan sampai kita berharap dapat uang mudah," ujarnya, Selasa (7/3/2023). Menurut Mendag, masyarakat harus paham bahwa perdagangan berjangka komoditi juga ada untung dan ruginya seperti usaha lainnya.

Di sisi lain, Mendag meminta Bappebti menyempurnakan aturan-aturan terkait perdagangan berjangka komoditi. Sehingga diharapkan ekosistem bursa berjangka akan terbangun dengan baik.

Kepala Bappebti Didi Noordiatmoko mengatakan minat masyarakat untuk berinvestasi di bursa berjangka komoditi meningkat dari tahun ke tahun. Sepanjang tahun 2022, menurut dia, transaksi perdagangan berjangka komoditi mencapai Rp50.000 triliun.

"Ini berarti peningkatan 116 persen dibandingkan tahun 2021," kata Didi. Sedangkan rata-rata transaksi per bulan pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp4.400 triliun.

Menurut Didi, hal tersebut menunjukkan adanya peluang bagi perkembangan perdagangan berjangka komoditi dan kontribusinya bagi ekonomi negara. Bahkan pada masa pandemi, volume transaksinya mengalami peningkatan 21 persen.

"Peluang tersebut juga menimbulkan tantangan keamanan berinvestasi bagi nasabah," ucapnya. Itu sebabnya Bappebti merasa perlu menggelar bulan literasi yang fokus pada perlindungan nasabah.

Sejalan dengan meningkatnya transaksi, jumlah pengaduan nasabah PBK juga meningkat pada tahun 2022. Sebagian besar terkait dengan investasi ilegal, terutama kasus robot trading yang marak pada tahun lalu.

Sedangkan pengaduan lainnya, lanjut Didi, lebih karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap seluk beluk perdagangan berjangka komoditi. "Masih banyak pelaku usaha yang tidak taat aturan ditambah adanya celah dalam peraturan itu sendiri," katanya.